

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang penuh kemajuan ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan komunikasi. Pesatnya perkembangan IPTEK mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan tersebut diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuan sarana-prasarana pendidikan. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas sehingga para siswa akan aktif pada saat proses pembelajaran.

Ketercapaian tujuan pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton serta penggunaan media yang menarik. Kemajuan zaman yang bersamaan dengan kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah adanya keterbatasan keterampilan guru untuk menggunakan media, sarana-prasarana yang tersedia di sekolah serta kurangnya ketersediaan media pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu sistem pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kimia.

Ilmu kimia adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains) yang mempelajari tentang sifat, struktur, materi, komposisi, perubahan dan energi yang menyertai perubahannya yang sangat memerlukan dukungan media yang dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia, penggunaan media yang menarik akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Akan tetapi, masalah yang sering terjadi adalah guru sering menggunakan media konvensional pada saat pelajaran kimia khususnya materi reaksi reduksi dan oksidasi sehingga membuat siswa menjadi bingung untuk mempelajari materi tersebut. Oleh sebab itu, materi kimia yang memiliki konsep-konsep bersifat abstrak membutuhkan visualisasi untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi yaitu dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran secara umum merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Menurut Sadiman (2011) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat dengan mudah menanamkan konsep kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara (Sanaky, 2013). Menurut Morgan (dalam Suprijanto, 2007) menyatakan bahwa media audio-visual adalah sebagai bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Dalam media audio-visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media audio-visual didesain untuk membantu dalam belajar atau pengajaran menggunakan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran kimia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Aprillia (2015) melakukan penelitian tentang pengembangan media flash berbasis pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan larutan penyangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitiannya mendapatkan hasil bahwa media flash berbasis pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Listantia (2015), terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok materi pembelajaran larutan penyangga dan hidrolisis. Adapun perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, metode penelitian yang akan digunakan, *design* penelitian, *software* yang di gunakan serta materi yang akan digunakan. Pentingnya penelitian ini dilakukan, karena menurut peneliti belum ada penelitian mengenai pengembangan media khususnya pengembangan media pembelajaran audio-visual pada reaksi reduksi dan oksidasi di Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 4 Gorontalo. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran kimia yang selama ini dilakukan pada materi reaksi reduksi dan oksidasi di kelas X IPA belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media pembelajaran khususnya pada materi reaksi reduksi dan oksidasi. Penggunaan metode pembelajaran seperti ini dinilai masih belum optimal. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran kimia kurang menarik dan efisien. Kebanyakan siswa mengaku bosan dan sering mengantuk di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Cakupan materi kimia yang sangat luas membuat guru mengejar ketuntasan penyampaian materi yang dampaknya pembelajaran kimia hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan makna dari pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan kehidupannya. Di mana, pada akhirnya materi yang diterima tersebut tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penggunaan pembelajaran media audio-visual menarik akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa dapat memusatkan pikirannya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran kimia di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk dapat mengembangkan suatu media pembelajaran audio-visual pada materi reaksi reduksi dan oksidasi. Dengan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Reaksi Reduksi dan Oksidasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

1. Siswa seringkali mengalami kesulitan belajar pada materi reaksi reduksi dan oksidasi.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran kimia oleh guru.
3. Media yang digunakan guru kurang efektif, sehingga kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembuatan produk media pembelajaran yang diupayakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi reaksi reduksi dan oksidasi dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang dapat dipelajari siswa secara mandiri maupun terbimbing.

Produk media pembelajaran audio-visual yang disajikan adalah media pembelajaran audio-visual dengan menampilkan gambar, suara serta visualisasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, penelitian dan pengembangan mengenai media pembelajaran audio-visual pada materi reaksi reduksi dan oksidasi memiliki keterbatasan penelitian dimana produk yang dihasilkan hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*) dan masih termasuk hasil pengembangan tipe 1. Adapun rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran audio-visual pada reaksi reduksi dan oksidasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran audio-visual pada materi reduksi dan oksidasi!

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Berguna menambah pemahaman untuk dapat mengembangkan media pembelajaran audio-visual yang lebih menarik dan dapat menghasilkan produk media pembelajaran yang sesuai serta mengupayakan untuk dapat mengatasi kelemahan konsep dan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran kimia. Selain itu, bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dalam hal mengembangkan media pembelajaran yang tepat guna sebagai bekal untuk menjadi seorang guru kimia yang professional yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

1.6.2 Bagi Guru

Produk media pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran kimia.

1.6.3 Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disajikan oleh guru dalam memahami konsep-konsep kimia yang disajikan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar saat pembelajaran.

1.6.4 Bagi Sekolah

Media yang telah dikembangkan diharapkan mampu memberi manfaat positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1.6.5 Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk nantinya dapat melakukan pengembangan-pengembangan media pembelajaran lainnya, sehingga bisa mendapatkan temuan baru mengenai media pembelajaran yang valid dan efektif khususnya dalam ilmu kimia.